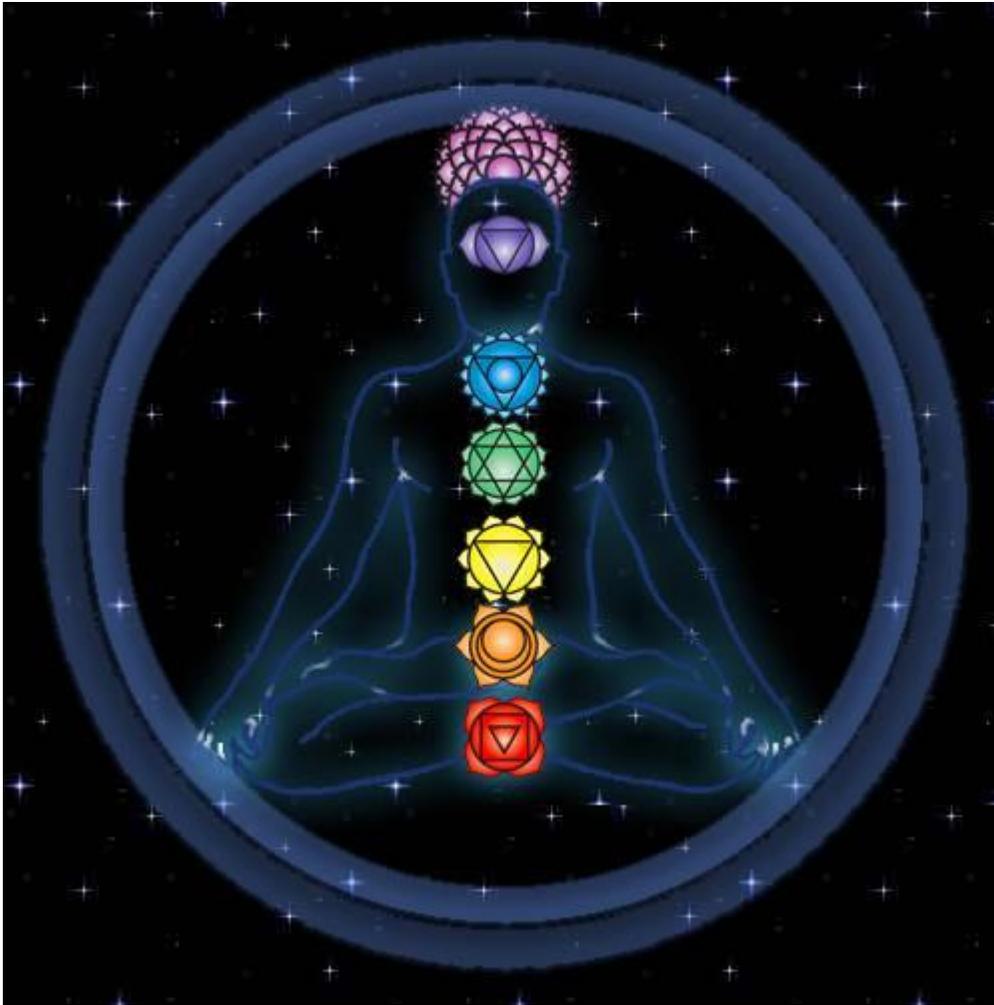


KETUJUH CAKRA

Posted by [Osho Indonesia](#) | Jan 9, 2018 | [Books](#), [Discourses](#) | [1](#) |



Ada tujuh cakra dalam tubuh manusia. Didalam Zen ketujuh chakra tersebut disebut tujuh singa.

Cakra pertama adalah pusat seks; chakra kedua, yang berada tepat di bawah pusar, disebut dalam bahasa Jepang, hara.

Pusat seks memiliki semua energi kehidupan yang terkumpul di dalamnya. Bagi manusia biasa, semua energi dikumpulkan di pusat terendah.

Pusat ketiga adalah pusar, dan pusat keempat adalah hati. Pusat kelima adalah tenggorokan, dan pusat keenam adalah mata ketiga, tepat di antara kedua alismu. Pusat ketujuh berada persis di atas kepalamu.

Begitu engkau mengerti bahwa pusat-pusat ini penting, pusat seks adalah titik terendah dalam hidupmu, dan yang ketujuh ... Jika energi bergerak dari yang pertama ke yang kedua, dari yang kedua sampai yang ketiga, dari yang ketiga sampai yang keempat – setiap pusat memiliki ekspresinya sendiri, dan hidupmu terus berubah.

Misalnya, jika energi bergerak dari pusat seks ke pusat kedua, hara, engkau tiba-tiba menjadi sadar akan kematian. Orang tidak sadar, mereka pikir itu selalu terjadi pada orang lain; tentu saja, engkau selalu melihat orang lain sekarat, engkau belum pernah melihat dirimu sendiri sekarat. Mungkin engkau adalah pengecualian. Itu terjadi pada orang lain, selalu – meskipun para penyair berkata, “Jangan pernah menanyakan untuk siapa bel itu berbunyi, itu berbunyi untukmu.”

Di desa-desa Kristen, lonceng gereja memberitahukan kepada semua petani di kebun buah-buahan, di ladang, untuk datang ke desa, seseorang telah meninggal. Ini mengacu pada syair itu. “Jangan pernah menanyakan untuk siapa bel berbunyi, itu selalu berbunyi untukmu.”

Ketika energimu berada di pusat hara – pusat hara adalah pusat kematian – engkau tiba-tiba menyadari bahwa sama seperti jutaan orang telah sekarat sejak berabad-abad, “Aku tidak dapat menjadi pengecualian, aku akan mati, jika tidak hari ini, maka besok atau lusa, tapi suatu hari nanti, apa yang lahir selalu mati, aku lahir, aku akan mati.”

Kelahiran adalah awal dari kematian. Kelahiran mengandung kematian itu sendiri. Kelahiran adalah benih, dan kematian adalah bunga. Dibutuhkan tujuh puluh tahun dari tempat dilahirkan sampai ke kuburan; Itu adalah pohon berusia tujuh puluh tahun. Tapi kematianmu tumbuh berdampingan dengan hidupmu.

Ketika engkau berada di pusat seks, seluruh perhatianmu berada pada seks dengan lawan jenis – jika manusia lain tidak tersedia, maka hewan lain – hewan betina, pada awalnya. Jika hewan betina tidak tersedia, maka hewan jantan.

Heteroseksualitas adalah antara pria dan wanita, sebuah fenomena alam. Homoseksualitas antara pria dan pria, lesbianisme antara wanita dan wanita – sesuatu yang tidak wajar, penyimpangan. Dan bestialitas adalah antara pria dan hewan, atau wanita dan hewan. Mengherankan bagaimana manusia bisa menyimpang.

Tapi jika engkau bukan seseorang yang menyimpang, ketika energimu bergerak ke pusat kedua, hara, engkau menjadi benar-benar tidak tertarik pada seks. Ini bukan selibat, engkau tidak mengambil sumpah, energimu hanya bergerak lebih tinggi. Perhatiannya menjadi kematian. Dalam seks perhatiannya adalah kelahiran, karena melalui seks semuanya adalah reproduksi.

Bergerak dari seks engkau telah berpindah dari kelahiran menuju kematian, sebuah jarak yang agak kecil. Tiba-tiba engkau menjadi sadar bahwa “Kematian akan datang dan aku hanya peduli dengan hal-hal sepele – uang, kekuasaan, gengsi/nama baik, kehormatan. Semua hal ini akan hilang saat kematian datang, aku tidak perlu melakukan upaya untuk menciptakan tanda tangan di atas pasir. Angin sepoi-sepoi, gelombang pasang kecil, dan tanda tangan itu akan terhapus.”

Kematian datang sebagai gelombang pasang, dan semua kepribadianmu, semua kehormatan, nama baikmu, terhapus. Orang menjadi sadar bahwa, “Aku harus menemukan sesuatu yang melampaui kematian.”

Begitu energi bergerak ke hara, perhatian untuk mencari sesuatu yang abadi dalam dirimu menjadi sangat dominan, dan ketika energi bergerak ke pusat ketiga, perhatianmu tidak lagi intelektual. Engkau tidak hanya berfilsafat, engkau tidak membaca buku-buku yang mengatakan, “Hidup itu kekal”; engkau tidak percaya. Di pusat ketiga – pusar – ketertarikanmu menjadi pengalaman.

Bukanlah suatu kebetulan bahwa orang berbicara tentang para meditator sebagai “penatap pusar.” Itu sesuatu yang berarti. Engkau menatap pusar, bukan dari luar; itu tidak akan membantu. Engkau harus menutup mata dan bergerak ke pusar. Itulah yang aku sebut sebagai pusat keberadaanmu. itu tepat berada di belakang pusar. Itulah mengapa pusar menggabungkan engkau dengan ibumu, karena keberadaanmu berada tepat di belakang pusar. Jika engkau tidak dipelihara oleh ibumu, melalui pusar, engkau tidak akan bertahan sembilan bulan di rahim.

Begitu energimu naik ke pusar – dan itu terus menerus terjadi, dalam semua meditasi, energimu naik – perhatianmu menjadi meditasi. Engkau ingin mengetahuinya sendiri, tidak melalui kitab suci, apakah kebenarannya, apakah ada kehidupan yang melampaui kematian atau tidak.

Saat engkau bergerak ke atas ke pusat keempat, itulah hati, seluruh hidupmu menjadi sebuah pembagian cinta. Pusat ketiga telah menciptakan kelimpahan cinta. Dengan mencapai pusat meditasi yang ketiga, engkau telah menjadi begitu penuh dengan cinta, dengan welas asih, dan engkau ingin berbagi. Itu terjadi di pusat keempat – hati.

Itulah sebabnya bahkan di dunia yang biasa pun orang berpikir cinta keluar dari hati. Bagi mereka itu hanya desas-desus, mereka sudah pernah mendengarnya. Mereka tidak mengetahuinya karena mereka belum pernah sampai ke hati mereka. Tapi para meditator akhirnya sampai ke hati.

Saat ia sampai ke pusat keberadaannya – pusat ketiga – tiba-tiba sebuah ledakan cinta dan kasih sayang, sukacita dan kebahagiaan sejati dan ucapan syukur telah muncul di dalam dirinya dengan kekuatan sedemikian rupa sehingga menyentuh hatinya dan membuka hatinya. Hati berada tepat di tengah tujuh pusatmu – tiga pusat di bawah, tiga pusat di atas. Engkau telah datang persis ke tengah.

Itulah mengapa manusia batiniah sangat seimbang, benar-benar seimbang. Dia memiliki anugerah yang luar biasa, keindahan yang nampaknya bukan dari dunia ini. Matanya sedang menebari cinta, tangannya sedang menebari cinta, bahkan jika dia tidak melakukan apa pun. Bahkan kehadirannya pun memancarkan cinta. itu adalah getaran, multidimensional. Di sekelilingnya, energi cinta terus mengalir. Mereka yang menerima, hati mereka akan mulai membunyikan lonceng. Untuk pertama kalinya mereka akan mendengar musik baru, harmoni baru, sinkronisitas baru.

Pusat kelima adalah tenggorokan. Tenggorokan adalah pusat ekspresi. Ketika engkau terlalu penuh dengan pengalaman, engkau berbagi cinta di pusat keempat, dan engkau berbagi pengalamanmu melalui bahasa, melalui sarana, dari pusat kelima.

Pusat keenam ada di antara kedua alis, di dalamnya. Di India kami menyebutnya sebagai mata ketiga. Ini memberimu kejelasan yang luar biasa, sebuah visi tentang keseluruhan semesta seperti apa adanya. Dan saat engkau membuka mata ... itu bahkan mempengaruhi dunia sehari-harimu. Pohon lebih hijau, mawar lebih cerah, segala sesuatu di sekitarmu yang tidak pernah engkau sadari menjadi lebih anggun. Segala sesuatu di sekitarmu menjadi lebih indah. Bahkan bunga-bunga liar pun terlihat begitu indah; mereka memiliki individualitas sendiri, mereka tidak bisa dibandingkan dengan mawar, mereka tidak bisa dibandingkan dengan teratai. Tidak ada perbandingan sama sekali.

Begitu engkau mencapai pusat keenam – mata ketiga – semua yang ada dalam hidupmu menjadi sangat jernih. Tidak ada pertanyaan, tidak ada jawaban – engkau mengetahui itu. Tidak ada kepercayaan, tidak ada ketidakpercayaan – engkau mengetahui itu.

Dan pusat ketujuh adalah saat engkau menjadi tercerahkan: pusat samadhi, pusat kebangkitan tertinggi, pusat tempat engkau menjadi seorang buddha.

OSHO- Christianity: The Deadliest Poison and Zen: The Antidote to All Poisons
Bab #8